



Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik SMPN 9 Kota Sungai Penuh

Mohammad Azmin, Triyono, Citra Imelda Usman

Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: oppo53091@gmail.com, triyonompd@gmail.com, citraimelda08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai fenomena kurangnya perilaku disiplin peserta didik di sekolah yang terindikasi dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan dukungan sosial teman sebaya, 2) mendeskripsikan perilaku disiplin peserta didik, dan 3) menguji pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku disiplin peserta didik di SMPN 9 Kota Sungai Penuh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang mengalami permasalahan perilaku disiplin di SMPN 9 Kota Sungai Penuh berjumlah 67 dan semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Analisis data dalam penelitian ini adalah persentase dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) dukungan sosial teman sebaya berada pada kategori tinggi 2). perilaku disiplin peserta didik berada pada kategori tinggi. 3) dukungan sosial teman sebaya memberikan berpengaruh terhadap perilaku disiplin peserta didik dengan nilai pengaruh sebesar 48,5%.

Kata Kunci: Dukungan sosial teman sebaya, Perilaku disiplin, Siswa SMP

ABSTRACT

This research is motivated by various phenomena of lack of discipline behavior of students in schools which are indicated to be influenced by peer social support. The objectives of this study are to: 1) describe peer social support, 2) describe student discipline behavior, and 3) test the influence of peer social support on student discipline behavior at SMPN 9 Kota Sungai TFull This study uses a quantitative method of correlational descriptive type. The research population was all grade VIII students who experienced disciplinary behavior problems at SMPN 9 Kota Sungai TFull totaling 67 and all populations were used as research samples. The instrument used in this study is a questionnaire. The data analysis in this study is percentage and simple linear regression. The results of the study show that: 1) peer social support is in the high category 2). Students' disciplinary behavior is in the high category. 3) Peer social support has an effect on students' discipline behavior with an influence value of 48.5%.

Keywords: Peer social support, Disciplined behavior, Junior high school students

PENDAHULUAN

Teman sebaya merupakan bagian integral dalam kehidupan remaja, seringkali menjadi kelompok rujukan utama setelah keluarga. Pada masa SMP, intensitas interaksi dengan teman sebaya meningkat secara signifikan, membentuk lingkungan sosial yang kuat dan memengaruhi berbagai aspek perkembangan peserta didik, termasuk perilaku. Kelompok sebaya dapat menjadi sumber dukungan emosional, informasi, bahkan tekanan sosial yang pada akhirnya turut membentuk norma dan nilai-nilai yang dianut

individu. Dalam konteks pendidikan, pengaruh teman sebaya tidak hanya terbatas pada aspek sosial-emosional, tetapi juga merambah ke dalam perilaku belajar dan adaptasi di lingkungan sekolah, termasuk perilaku disiplin.

Menurut Kurniawan & Sudrajat (2018) teman sebaya mempengaruhi remaja dalam berbagai hal termasuk dalam hal sikap, identitas diri, maupun perilaku remaja yang nantinya akan berpengaruh terhadap karakter remaja. Menurut Novandi 2012 (Asmara, dkk (2021) "lingkungan teman sebaya merupakan suatu lingkungan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sosial seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter individu yang mampu mempengaruhi perilaku individu". Lingkungan teman sebaya merupakan suatu komunikasi yang terjalin diantara orang-orang yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama.

Menurut Suhaida & Mardison (2021) bahwa teman sebaya adalah sekelompok orang yang seumur, berlatar belakang, berpendidikan dan dalam status sosial yang sama, dimana dalam kelompok tersebut biasanya terjadi pertukaran informasi yang mungkin saja dapat mempengaruhi perilaku dan keyakinan anggotanya. Menurut Fitriani & Masing (2022) teman sebaya memiliki peranan yang cukup penting terhadap perkembangan kepribadian remaja. Selain dari lingkungan keluarga, teman sebaya merupakan wadah terdekat untuk remaja belajar hal-hal baru terutama dalam mempelajari gambaran sosialisasi yang berbeda dengan suasana yang remaja dapatkan ketika berada dalam lingkungan keluarga.

Eshetu (2014) mengemukakan bahwa faktor dominan yang memperbesar masalah disiplin siswa salah satunya adalah tekanan teman sebaya. Menurut Nasution (2018:161) bahwa teman sebaya atau peer group merupakan suatu kelompok yang menjalin hubungan sosial atas ikatan yang sama, yaitu baik kesamaan dari bentuk usia, hobi, status sosial atau posisi sosial serta kebutuhan dan minat cenderung memiliki kesamaan, beranjak dari konformitas inilah munculnya suatu persahabatan atau pertemanan.

Smet (1994) Menyatakan dukungan sosial teman sebaya dibagi menjadi 4 yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Menurut Ristianti 2008 (Wahyuni, 2016:6) mengemukakan bahwa remaja menerima dukungan sosial dari kelompok teman sebaya. Oleh karena itu, remaja berusaha menggabungkan diri dengan teman-teman sebayanya.

Menurut Saputro & Sugiarti (2021) dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya dapat memberikan informasi terkait dengan hal apa yang harus dilakukan remaja dalam upaya bersosialisasi dengan lingkungannya, selain itu dapat pula memberikan timbal balik atas apa yang remaja lakukan dalam kelompok dan lingkungan sosialnya serta memberikan kesempatan remaja untuk menguji berbagai macam peran dalam menyelesaikan krisis dalam membentuk identitas diri yang optimal. Menurut Wijaya & Widiasavitri (2019) dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu bentuk ikatan secara sosial yang kualitas dari hubungan interpersonal antara anak-anak atau remaja yang memiliki usia

atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama, serta merupakan sumber dukungan emosional penting sepanjang transisi masa remaja.

Berdasarkan pendapat ahli di atas yang dapat disimpulkan adalah, teman sebaya memiliki impact yang sangat besar bagi perilaku seorang remaja, bahkan pengaruh teman sebaya bisa mempengaruhi sikap dan perilaku disiplin seorang remaja karena remaja lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebayanya hal ini juga membuat pengaruh teman sebaya lebih besar andilnya ketimbang guru dan orang tua, teman sebaya juga bisa membawa pengaruh signifikan baik positif dan negatif pada perilaku disiplin seorang remaja.

Mustikaningtyas & Wiryosutomo (2020) dukungan teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap perilaku disiplin siswa di sekolah. Priyono 2016 (Yanti & Marimin 2017:332) yang menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh positif/negatif dan signifikan terhadap perilaku disiplin. Shochib (2018:4) menyatakan faktor yang menyebabkan seorang anak tidak disiplin dipengaruhi oleh pergaulan kelompok teman sebaya, pengaruh media massa (film, TV, dan pornografi), lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, atau hilangnya sosok dan figure idealnya.

Menurut Martsiswati & Suryono (2014) disiplin merupakan suatu ketaatan dan kepatuhan terhadap sesuatu yang telah disepakati, sehingga disiplin menjadi penting diajarkan pada anak usia dini supaya dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima oleh masyarakat dan oleh anggota kelompok sosial mereka. Usman & Ridwan (2020) disiplin sangat penting artinya dan harus diterapkan pada anak mulai usia dini karena masa tersebut merupakan masa peka bagi anak, disiplin yang diterapkan sejak usia dini akan mempengaruhi kedisiplinan anak pada masa dewasanya nanti.

Menurut Ningrum 2020 (Melati dkk, 2021) disiplin merupakan sebuah sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seorang individu yang menunjukkan adanya kepatuhan, ketaatan, dan ketertibatan terhadap aturan dan norma kehidupan yang berlaku. Disiplin dalam diri seseorang merupakan bentuk kesadaran dalam diri individu untuk melakukan sesuatu sesuai nilai, norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Usman (2018) disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri terhadap bentuk dan aturan-aturan, penanaman nilai karakter disiplin merupakan tanggung jawab seluruh pendidik yang ada di sekolah termasuk di dalamnya guru BK.

Menurut Wibowo (2012) indikator kedisiplinan dibagi menjadi 4 yaitu: (1) datang tepat waktu; (2) membiasakan mengikuti aturan; (3) tertib berpakaian, dan (4) mempergunakan fasilitas yang baik. Menurut Nasution 2004 (Yusrah dkk, 2018:12) “perilaku disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.” Manusia adalah makhluk yang dapat dipandang dari berbagai sudut pandang.

Dari pernyataan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan disiplin adalah sebuah perilaku yang menunjukkan sikap ketaatan dalam melakukan sesuatu hal dan juga disiplin merupakan sebuah bentuk kepatuhan seseorang dalam mengikuti segala peraturan yang telah dibuat dan juga sikap kedisiplinan harus diterapkan sejak dini karena akan

membawa manfaat yang sangat signifikan dimasa depan dan juga seseorang yang memiliki perilaku kedisiplinan akan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMPN 9 Kota Sungai Penuh pada bulan Juli sampai Desember 2024, adanya peserta didik saat sedang mengikuti ujian mereka saling bertukar jawaban ujian dan meyontek satu sama lain, ada banyak peserta didik saat apel yang tidak memakai atribut lengkap sehingga membuat mereka ditegur dan peserta didik akan merasa lebih nyaman ditegur bersama teman temannya ketimbang ditegur sendirian, peserta didik di sekolah mencoret-coret bangku, meja belajar dan juga mengotori dinding kelas saat bermain bersama dengan teman-temannya di dalam kelas, dan juga terdapat peserta didik tidak mematuhi aturan tentang dilarang membawa HP ke sekolah hal ini terjadi karena peserta didik ingin bermain game online bersama teman-temannya di kelas.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik dan Guru BK di SMPN 9 Kota Sungai Penuh yaitu, peneliti menemukan bahwa adanya peserta didik sering datang terlambat saat pagi hari dikarenakan menunggu teman untuk bisa berangkat ke sekolah secara berbarengan, dan juga saat melakukan proses belajar di kelas mereka meyalahkan guru karena tidak memberikan penjelasan yang cukup baik padahal mereka tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, adanya salah satu dari teman mereka memberikan pujian karna ada yang berani melawan guru, adanya peserta didik bolos namun teman-temannya berusaha menyembunyikan keberadaan temannya tersebut, adanya peserta didik yang model rambut panjang dan yang tidak sesuai dengan tata tertib di sekolah dikarenakan mereka mengikuti gaya rambut temannya sendiri, dan peserta didik seringkali tidak membuat pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh gurunya hal ini bisa terjadi karena mereka melihat temannya yang juga tidak membuat pekerjaan rumah.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti pengaruh teman sebaya terhadap perilaku remaja, namun dengan fokus yang berbeda. Misalnya, penelitian Mustikaningtyas & Wiryosutomo (2020) menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku disiplin siswa, sedangkan Priyono (2016) menekankan bahwa pengaruh teman sebaya dapat bersifat positif maupun negatif tergantung konteks sosial dan interaksi kelompok. Keduanya menunjukkan pentingnya teman sebaya dalam membentuk perilaku remaja, namun keduanya belum mengkaji secara mendalam mekanisme spesifik melalui interaksi sosial dalam lingkungan sekolah, khususnya pada situasi nyata seperti ketaatan terhadap peraturan sekolah dan praktik mencontek atau bolos yang terjadi secara kolektif. Penelitian ini mengisi gap tersebut dengan melakukan observasi dan wawancara langsung di SMPN 9 Kota Sungai Penuh untuk memahami bagaimana interaksi teman sebaya memengaruhi perilaku disiplin remaja, baik dalam konteks positif maupun negatif, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran peer group dalam membentuk disiplin siswa.

Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan memberikan rekomendasi bagi guru, khususnya guru BK, dan pihak sekolah untuk merancang intervensi sosial dan strategi pengelolaan perilaku yang memperkuat pengaruh positif teman sebaya dan

meminimalkan perilaku negatif. Manfaat penelitian ini adalah memberikan wawasan empiris terkait dinamika sosial remaja yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kedisiplinan siswa, dan pengembangan karakter yang lebih efektif di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif korelasional untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu dukungan sosial teman sebaya, terhadap variabel dependen, yaitu perilaku disiplin peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 9 Kota Sungai Penuh pada bulan Juli 2025. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang memiliki permasalahan perilaku disiplin, dengan total 67 orang. Dikarenakan populasi kurang dari 100 maka seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner yang telah diuji validitas dengan validitas butir menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan reliabilitas menggunakan Cronbach’s Alpha (Utami, 2023). Uji validitas menunjukkan bahwa mayoritas item pertanyaan valid, sementara uji reliabilitas menunjukkan instrumen tersebut konsisten dengan $\alpha = 0,894 > 0,7$. Data sekunder juga dikumpulkan dari pihak sekolah untuk melengkapi informasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan dua teknik utama, yaitu analisis persentase untuk mendeskripsikan kondisi variabel dan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis yang nantinya akan menunjukkan pengaruh yang tinggi, sedang, rendah (Sabila & Azizah, 2022). Proses analisis data ini dibantu dengan perangkat lunak IBM SPSS versi 25.0 dengan langkah-langkah, yaitu uji prasyarat → uji regresi → interpretasi koefisien determinasi (R^2) (Mulyati et al., 2024). Sebelum analisis regresi, dilakukan uji prasyarat, termasuk uji normalitas dan uji linearitas, yang hasilnya menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis (Anjelijani et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Perilaku Disiplin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Perilaku disiplin

Variabel/ Indikator	Jumlah Persentase (%)				
	Sangat Rendah	Rendah	Cukup Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi
Dukungan Sosial Teman Sebaya	-	-	34,34%	43.28%	22.38%
Dukungan Emosional	-	-	19.41%	35.82%	44.77%
Dukungan Instrumental	-	-	20.89%	50.76%	28.35%
Dukungan Informasi	-	4.47%	20.89%	29.87%	44.77%
Dukungan Penghargaan	-	-	19.40%	52.25%	28.35%
Perilaku Disiplin	-	-	28.37%	37.31%	34.33%

Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik
SMPN 9 Kota Sungai Penuh

Variabel/ Indikator	Jumlah Persentase (%)				
	Sangat Rendah	Rendah	Cukup Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi
Datang Tepat Waktu	-	1.49%	7.47%	59.70%	31.34%
Membiasakan Diri Mengikuti Aturan	-	4.47%	20.91%	19.40%	55.22%
Tertib Berpakaian	-	1.49%	20.89%	26.86%	50.76%
Mempergunakan Fasilitas Dengan Baik	-	1.49%	25.37%	25.37%	47.77%
Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perilaku Disiplin Peserta Didik.	Terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap perilaku disiplin peserta didik yaitu sebesar 48,5%				

a. Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai sig. 0,200 > 0,05, sehingga residual berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Nilai sig. deviation from linearity sebesar 0,889 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan linear antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku disiplin peserta didik.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 2. Uji Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10859.684	1	10859.684	61.267	.000 ^b
	Residual	11521.420	65	177.253		
	Total	22381.104	66			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig regression yakni 0.000<0.05, yang mana sesuai dengan kriteria apabila nilai sig <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya (X) dengan perilaku disiplin peserta didik (Y). Berdasarkan tabel diatas F_{hitung} diketahui sebesar (61.267) sedangkan untuk F_{tabel} sebesar (3.980) yang dimana 61.267>3.980. Dengan demikian, dukungan sosial teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku disiplin peserta didik. Kemudian, didapatkan pula nilai koefisien determinasi R² dengan sebesar 0,697, dengan menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap kedisiplinan siswa.

d. Uji Koefisien Regresi

Dari hasil uji koefisien regresi, kita dapat melihat bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh dukungan sosial teman sebaya (X) dan perilaku disiplin peserta didik (Y) yang ditunjukkan oleh nilai R square sebesar 0.485 yang mana

sama dengan 48,5%. Untuk mengkonfirmasi signifikansi statistik dari pengaruh tersebut, langkah berikutnya adalah melakukan uji signifikansi.

e. Uji t Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil koefisien regresi sederhana yang disajikan menunjukkan nilai t hitung sebesar 7.827 dan t tabel sebesar 1.997 dikarenakan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ $7.827 > 1.997$ dengan kata lain hipotesis antara variabel dukungan sosial teman sebaya (X) dan perilaku disiplin (Y) adalah signifikan secara statistik.

f. Deskripsi Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya di SMPN 9 Kota Sungai Penuh, secara umum menunjukkan berada pada kategori tinggi yakni 29 peserta didik dengan persentase 43.28%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki dukungan sosial teman sebaya yang berada pada kategori tinggi.

Dukungan sosial dari teman sebaya adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan individu. Melalui interaksi dengan teman sebaya, seseorang bisa mendapatkan rasa memiliki dan diterima, yang secara langsung berdampak positif pada kesehatan mental. Teman sebaya memberikan ruang untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan kegembiraan, tanpa merasa dihakimi. Mereka berfungsi sebagai cermin untuk memahami diri sendiri dan membangun identitas. Contohnya, saat seorang anak menghadapi kesulitan di sekolah, dukungan dari temannya bisa memberikan kekuatan emosional dan motivasi untuk tidak menyerah.

Sesuai dengan pendapat Sari and Indrawati (2016:178) Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya dapat memberikan informasi terkait dengan hal apa yang harus dilakukan remaja dalam upaya bersosialisasi dengan lingkungannya, selain itu dapat pula memberikan timbak balik atas apa yang remaja lakukan dalam kelompok dan lingkungan sosialnya serta memberikan kesempatan remaja untuk menguji berbagai macam peran dalam menyelesaikan krisis dalam membentuk identitas diri yang optimal.

1. Dukungan Emosional

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dilihat dari indikator dukungan emosional, secara umum menunjukkan berada pada kategori sangat tinggi yakni 30 peserta didik dengan persentase 44.77%. Dukungan emosional dari teman sebaya memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan mental, seperti mengurangi stres dan kecemasan. Ketika individu merasa diterima dan didukung, rasa percaya diri dan harga diri mereka akan meningkat. Selain itu, dukungan ini juga memperkuat ikatan pertemanan, menciptakan hubungan yang tulus dan saling menguatkan. Dukungan semacam ini sesuai dengan pendapat Smet (1994:29) yang mengatakan dukungan emosional merupakan ungkapan empati, kepedulian

dan perhatian terhadap individu sehingga individu merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan saat menghadapi berbagai tekanan dalam hidup.

2. Dukungan Instrumental

Berdasarkan penelitian dukungan sosial teman sebaya dilihat dari indikator instrumental, secara umum menunjukkan berada pada kategori sangat tinggi yakni 34 peserta didik dengan persentase 50.76%. Dukungan instrumental dari teman sebaya adalah salah satu jenis dukungan sosial yang paling penting, terutama selama masa remaja. Dukungan ini merujuk pada bantuan konkret atau tindakan nyata yang diberikan oleh teman untuk membantu kita mencapai tujuan atau menyelesaikan masalah. Bentuknya bisa beragam, mulai dari meminjamkan catatan untuk persiapan ujian, membantu menyelesaikan tugas kelompok yang sulit, atau bahkan menemani saat kita perlu mengunjungi suatu tempat. Intinya, dukungan instrumental berfokus pada penyediaan sumber daya, baik materi maupun fisik, yang diperlukan untuk mengatasi tantangan. Dengan adanya bantuan praktis ini, seseorang merasa lebih mampu dan terbekali untuk menghadapi situasi yang menekan, mengurangi beban, dan meningkatkan rasa percaya diri. Smet (1994:29) mengatakan dukungan instrumental adalah merupakan bantuan yang diberikan secara langsung yang sifatnya fasilitas atau materi.

3. Dukungan Informasi

Berdasarkan penelitian dukungan sosial teman sebaya dilihat dari indikator dukungan informasi, secara umum menunjukkan berada pada kategori sangat tinggi yakni 30 peserta didik dengan persentase 44.77%. Dukungan informasi dalam konteks dukungan sosial teman sebaya seperti pemberian nasihat, saran, atau umpan balik yang bermanfaat untuk membantu seseorang memahami suatu masalah, membuat keputusan, atau menyelesaikan tantangan. Dukungan ini tidak bersifat emosional atau material, melainkan berfokus pada penyediaan pengetahuan atau panduan yang dibutuhkan. Smet (1994:29) mengatakan dukungan informasi merupakan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi individu.

4. Dukungan Penghargaan

Berdasarkan penelitian dukungan sosial teman sebaya dilihat dari indikator dukungan penghargaan, secara umum menunjukkan berada pada kategori sangat tinggi yakni 35 peserta didik dengan persentase 52.25%. Dukungan penghargaan dalam konteks dukungan sosial teman sebaya adalah ungkapan positif dan apresiasi yang diberikan oleh teman-teman terhadap nilai, kemampuan, dan keberhasilan seseorang. Dukungan ini berfokus pada pengakuan terhadap usaha dan pencapaian, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri. Smet (1994:29) mengatakan dukungan penghargaan yaitu pemberian dukungan dengan melihat segi positif yang ada dalam individu dibandingkan dengan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri dan perasaan dihargai saat individu mengalami tekanan.

5. Deskripsi Variable Perilaku Disiplin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku disiplin peserta didik di SMPN 9 Kota Sungai Penuh, secara umum berada pada kategori tinggi yakni 25 peserta didik dengan persentase 37.31%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki perilaku disiplin yang berada pada kategori tinggi.

Perilaku disiplin pada peserta didik mencakup kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah. Ini bukan hanya tentang menghindari hukuman, melainkan juga tentang mengembangkan tanggung jawab dan kemandirian. Peserta didik yang disiplin menunjukkan sikap yang baik, seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai tenggat waktu, dan menghormati guru serta teman sebaya. Perilaku ini sangat penting karena menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana semua pihak merasa aman dan dihormati. Dengan kata lain, disiplin menjadi fondasi bagi proses pembelajaran yang efektif dan pengembangan karakter yang positif.

Menurut Sonita (Faturohman & Afianti 2022:55) perilaku disiplin peserta didik mencerminkan kemampuan siswa untuk mematuhi aturan, norma, dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan belajar. Ini melibatkan serangkaian tindakan dan sikap yang menunjukkan tanggung jawab, kepatuhan, dan komitmen terhadap proses belajar serta nilai-nilai positif. Peserta didik yang disiplin biasanya hadir tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai tenggat waktu, mengikuti instruksi guru, menjaga ketertiban kelas, dan menghargai teman serta staf sekolah.

6. Datang Tepat Waktu

Dari hasil penelitian perilaku disiplin peserta didik dilihat dari indikator datang tepat waktu, secara umum berada pada kategori tinggi yakni 40 peserta didik dengan persentase 59.70%. Kedatangan tepat waktu bagi peserta didik adalah perilaku disiplin yang menunjukkan ketaatan terhadap aturan dan norma sekolah terkait waktu. Ini mencerminkan sikap menghargai waktu baik milik sendiri maupun orang lain, termasuk guru dan teman sekelas.

Menurut Situmeang dkk, (2024:2) datang tepat waktu merupakan penting untuk proses pembelajaran agar siswa tidak ketinggalan jam pelajaran. Siswa harus datang tepat waktu. Sebab, hal ini akan membantu siswa terbiasa dengan kehidupan biasa dan akan berdampak positif pada kehidupan siswa di masa depan. Jika siswa tiba di sekolah tepat waktu, siswa tidak perlu terburu-buru mengikuti kegiatan belajar mengajar dan tidak mengganggu siswa lain yang sedang belajar.

7. Membiasakan Diri Mengikuti Peraturan

Dari hasil penelitian perilaku disiplin peserta didik dilihat dari indikator membiasakan diri mengikuti aturan, secara umum berada pada kategori sangat tinggi yakni 37 peserta didik dengan persentase 55.22%. Membiasakan diri mengikuti aturan bagi peserta didik adalah sikap dan tindakan yang konsisten untuk mematuhi semua tata tertib dan norma yang berlaku, baik di sekolah

maupun di lingkungan sosial. Ini bukan sekadar kepatuhan, melainkan pembentukan kebiasaan yang berakar dari pemahaman akan pentingnya aturan untuk ketertiban bersama.

Menurut Akmaludin & Haqiqi (2016:2) membiasakan diri mengikuti aturan merupakan inti dari disiplin ini adalah tindakan atau perilaku yang mewakili dan menunjukkan sikap perilaku tertib aturan serta patuh pada semua ketentuan dan aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

8. Tertib Berpakaian

Dari hasil penelitian perilaku disiplin peserta didik dilihat dari indikator tertib berpakaian, secara umum berada pada kategori sangat tinggi yakni 34 peserta didik dengan persentase 50.76%. Tertib berpakaian bagi peserta didik adalah perilaku disiplin yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan sekolah mengenai penggunaan seragam. Ini mencakup tidak hanya penggunaan seragam yang sesuai, tetapi juga kerapian, kebersihan, dan kesesuaian atribut yang dikenakan.

Menurut Wasono (2019:56) tertib berpakaian adalah perilaku peserta didik dalam berpakaian berseragam yang digunakan pelajar sangat penting untuk digunakan sebagai identitas bahwa dia merupakan siswa pelajar. Kewajiban untuk berseragam yaitu untuk mendidik siswa agar dapat menerapkan kedisiplinan dalam kesehariannya. Dengan berseragam pun siswa diajarkan untuk menerapkan bahwa semua siswa yang berseragam itu setara atau sejajar, agar tidak terjadi perbedaan saat berseragam sekolah melalui status sosial dalam masyarakat. Agar proses belajar mengajar pun berlangsung lebih formal seragam pada siswa digunakan sebagai simbol bahwa pembelajaran yang terjadi yaitu proses pendidikan yang cukup tertib.

9. Mempergunakan Fasilitas Dengan Baik

Dari hasil penelitian perilaku disiplin peserta didik dilihat dari indikator mempergunakan fasilitas dengan baik, secara umum berada pada kategori sangat tinggi yakni 32 peserta didik dengan persentase 47.77%. Mempergunakan fasilitas dengan baik bagi peserta didik adalah sikap dan tindakan yang menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap seluruh sarana dan prasarana yang disediakan sekolah. Ini bukan hanya tentang tidak merusak, tetapi juga tentang bagaimana memanfaatkan setiap fasilitas secara optimal untuk mendukung proses belajar mengajar.

Menurut Husna dkk, (2025:309) mempergunakan fasilitas dengan baik merupakan aspek penting dari perilaku disiplin bagi setiap individu. Hal ini berarti ia telah menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian dalam menggunakan seluruh sarana dan prasarana yang disediakan instansi, seperti meja, kursi, papan tulis, peralatan kerja, perpustakaan, toilet, hingga lapangan olahraga.

KESIMPULAN

Dukungan sosial teman sebaya peserta didik di SMPN 9 Kota Sungai Penuh berada pada kategori tinggi, perilaku disiplin peserta didik SMPN 9 Kota Sungai Penuh berada pada kategori tinggi serta terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku disiplin peserta didik di SMPN 9 Kota Sungai Penuh yaitu sebesar 48%. Oleh karena itu, disarankan agar guru dan pihak sekolah terus memfasilitasi interaksi positif antar teman sebaya dan mengembangkan program pendampingan yang dapat memperkuat pengaruh positif teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa.

REFERENSI

- Anjelijani, A., Fatimah, F., & Casmat, M. (2024). Pemodelan Regresi Linear Untuk Memprediksi Nilai Penjualan Di Pt Goodiebag Custom Indonesia Tanpa Mempertimbangkan Uji Asumsi. *DESANTA (Indonesian of Interdisciplinary Journal)*, 5(1), 1–13.
- Asmara Sheli Resti, Heryati Tati, & Patonah Rita. (2021). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Smk Swadaya Karangnunggal. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i1.4881>
- Eshetu Amogne Asfaw. (2014). Indiscipline Problems of High School Students : the Case of Ethio-. *Journal of Education and Practice*, 5(37), 23–29.
- Faturohman Nandang, & Afianti Evi. (2022). Manajemen Pengasuhan dan Prilaku Disiplin Anak. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 50–58. <https://jurnal.untirta.ac.id/>
- Fitriani Dwi, & Masing Musa. (2022). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Orientasi Masa Depan Siswa. *Satya Widya*, 38(1), 25–37. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2022.v38.i1.p25-37>
- Kurniawan Yusuf, & Sudrajat Ajat. (2018). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 149–163. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22674>
- Martsiswati Ernie, & Suryono Yoyon. (2014). Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 187. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>
- Melati Reni Sofia, Ardianti Dwi Sekar, & Fardani Arsyad. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1229>
- Mulyati, E., Arsyad, M. R., Suryaningsih, S., Maryati, S., Gustina, L., Junianto, P., Helencia, K., Widayanti, L. P., Hwihanus, H., & Arsyad, L. O. M. N. (2024). *Pengantar SPSS: Teori, implementasi dan interpretasi*. CV. Gita Lentera.
- Mustikaningtyas Kiky Almira, & Wiryosutomo Hadi Warsito. (2020). Pengaruh keterlibatan orangtua dan dukungan teman sebaya terhadap perilaku disiplin siswa di Sekolah SMKN 6 Surabaya. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 11(2), 171.
- Sabila, R., & Azizah, F. N. (2022). Analisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja karyawan pada PT XYZ Cabang Cibitung dengan menggunakan uji regresi linier Sederhana. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 256–263.
- Saputro Yusup Adi, & Sugiarti Rini. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya

- dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa SMA kelas X. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3270>
- Shochib. (2018). Pola Asuh Orang Tua : Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Rineka Cipta. <https://books.google.co.id/books?id=ojvezwEACAAJ>
- Smet Bart. (1994). Psikologi Kesehatan. Grasindo, 1994.
- Suhaida Putri, & Mardison Safri. (2021). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII di MTsN Lembah Gumanti Kabupaten Solok. UIN Imam Bonjol Padang.
- Usman Citra Imelda. (2018). Penerapan Teknik Layanan Konseling Perorangan Oleh Guru Bk Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Counseling Care*, 1(2), 36–49. <https://doi.org/10.22202/jcc.2017.v1i2.2526>
- Usman Citra Imelda, & Ridwan. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Pada Anak Pattern of Parent Parents in Implementing Discipline in Children. *Jurnal KOPASTA*, 7(1), 16–29. www.journal.unrika.ac.id
- Utami, Y. (2023). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(2), 21–24.
- Wahyuni Sri Nini. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Smk Negeri 3. *Psikologi, Fakultas Medan, Universitas*, 2(2).
- Wibowo Agus. (2012). Pendidikan karakter: startegi membangun karakter bangsa ber peradaban. Pustaka Pelajar.
- Wijaya A.A Ayu Rianika, & Wideasavitri Putu Nugrahaeni. (2019). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada remaja awal di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 261. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p05>
- Yanti Yuli, & Marimin. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X AP SMK Negeri 2 Pekalongan. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 329–338.
- Yusrah Dani, Jannah Nur, & Hetti, Z. (2018). Studi Kasus Tentang Perilaku Disiplin Siswa Sma Negeri 1 Kuta Panjang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(September), 12.

